

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia dari segi ekonomi merupakan negara berkembang karena tingkat pendapatannya yang masih tergolong belum stabil. Menurut Fithra (2020) Indonesia belum bisa dikatakan sebagai negara maju sebab pendapatan per kapita negara maju harus diatas *US\$* 12.000 per tahun, sementara itu pendapatan per kapita Indonesia baru mencapai *US\$* 4.000 per tahun. Indonesia memiliki penduduk yang padat di suatu wilayah negara serta tidak mudah untuk menghadapi berbagai masalah yang terjadi, contohnya dalam bidang perekonomian. Pemerintah terus berupaya mencari solusi untuk menstabilkan perekonomian di Indonesia dengan cara melakukan pengembangan ekonomi, disamping itu aktifitas ekonomi berwirausaha lebih mengutamakan pemanfaatan sumber daya manusia, dengan demikian dapat dikatakan keberadaan usaha kecil atau berwirausaha dapat berpotensi sebagai penggerak tumbuhnya kegiatan ekonomi lokal penduduk di suatu wilayah.

Seiring dengan bertambah pesatnya jumlah penduduk di Indonesia dalam era *globalisasi* dan *industrialisasi* telah menimbulkan banyak permasalahan, salah satunya adalah menyempitnya lapangan pekerjaan, kesempatan kerja dengan orang yang mencari kerja lebih banyak orang yang mencari kerja, sehingga banyak orang yang tidak mendapatkan kesempatan untuk bekerja, akibatnya jumlah pengangguran semakin besar yang berdampak pada kondisi perekonomian di Indonesia pada saat ini. Ditengah ketatnya persaingan untuk mendapatkan pekerjaan, kewirausahaan dapat menjadi pintu lainnya dan menjawab persaingan

yang ada. Tentu dengan perkembangan zaman yang pesat pada saat ini, setiap orang dituntut harus memaksimalkan setiap peluang ataupun kesempatan yang ada pada dirinya sehingga perekonomian terus berkembang.

Tabel 1.1
Jumlah Angkatan Kerja per Agustus 2020

Keterangan	Jumlah
Jumlah Angkatan Kerja (Lulusan PT & SMA/SMK/MA)	138,22 jt
Tingkat Pengangguran Terbuka (Menganggur & tidak bekerja)	29,12 jt
Pengangguran karena Covid-19 (PHK)	2,56 juta
Bukan Angkatan Kerja karena Covid 19	0,76 juta
Tidak Bekerja karena Covid 19	1,77 juta
Bekerja dengan pengurangan jam kerja karena Covid 19	24,03 juta

Sumber: BPS (Badan Pusat Statistik)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas Badan Pusat Statistika (BPS) merilis laporan bahwa terpantau Jumlah angkatan kerja pada Agustus 2020 sebanyak 138,22 juta orang, naik 2,36 juta orang dibanding Agustus 2019. Lebih lanjut BPS juga merilis Tingkat Pengagguran Terbuka (TPT) di Indonesia pada bulan Agustus 2020 sebesar 7,07 persen, meningkat 1,84 persen dibandingkan pada bulan Agustus 2019, dalam setahun terakhir terdapat 29,12 juta orang (14,28 %) penduduk usia kerja yang terdampak Covid-19 terdiri dari pengangguran karena Covid 19 (2,56 juta orang), bukan Angkatan Kerja (BAK) karena covid 19 (0,76 juta orang), tidak bekerja karena covid 19 (1,77 juta orang) dan penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja karena Covid 19 (24,03 juta orang). Jadi dapat disimpulkan

bahwa jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia di Indonesia pada saat ini lebih sedikit dibandingkan para pencari kerja, meningkatnya jumlah lulusan baru serta diperparah lagi dengan adanya wabah Covid 19 yang mengakibatkan semakin sulitnya mencari pekerjaan.

Salah satu cara untuk mengatasi pengangguran di Indonesia adalah dengan berwirausaha. Mendirikan usaha mampu memberikan keuntungan yang lebih banyak dibandingkan bekerja dengan orang lain, karena kita akan lebih memiliki kebebasan finansial dan kebebasan waktu, selain itu dengan mendirikan suatu usaha kita dapat membantu mengurangi jumlah pengangguran yang ada di negara ini. Menurut Alma (2011:1) “Semakin maju suatu Negara semakin banyak orang yang terdidik, dan banyak pula orang yang menganggur, maka semakin dirasakan pentingnya dunia wirausaha “. Oleh karena itu wirausaha merupakan potensi pembangunan yang sangat baik kedepannya di masa yang akan datang. Permasalahan pengangguran tersebut mendorong pemerintah mengarahkan masyarakat agar jangan hanya sebagai pekerja melainkan sebagai pembuka lapangan pekerjaan pada saat ini.

Pemerintah melalui Kementerian Ketenagakerjaan (Kemnaker) juga mengeluarkan program Prakerja untuk warga Indonesia sebagai salah satu jalan agar masyarakat lebih meningkatkan skill dan pengetahuan pada saat-saat yang sulit ini dengan memberikan bantuan kepada masyarakat agar lebih mandiri dan menyediakan pusat BBPLK (Balai Besar Pengembangan Latihan Kerja) di beberapa kota untuk menambah wawasan tentang pengetahuan berwirausaha. BBPLK mengadakan kegiatan tentang berwirausaha dengan gratis kepada

masyarakat, mahasiswa, dll. Menurut Dalimunthe dan Marhaini (2017) kewirausahaan merupakan suatu ilmu yang dapat dipelajari berkaitan dengan nilai, kemampuan (*ability*), dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin dihadapinya, tujuan utama dari kewirausahaan adalah pertumbuhan dan perluasan organisasi melalui inovasi dan kreativitas. Hal ini sejalan dengan visi, misi dan tujuan prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Medan. Visi yang di usung adalah program studi yang unggul dibidang pendidikan bisnis manajemen, program keahlian perkantoran, kesekretariatan dan kewirausahaan. Kemudian misinya yaitu Menyelenggarakan pendidikan, pembelajaran, bimbingan secara efektif untuk menghasilkan guru profesional bidang administrasi perkantoran, kesekretariatan dan kewirausahaan. Menyelenggarakan penelitian dan pengembangan bidang administrasi perkantoran, kesekretariatan dan kewirausahaan untuk mendukung peningkatan pembelajaran. Melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat khususnya dibidang administrasi perkantoran , kesekretariatan dan kewirausahaan sebagai upaya membangun citra lembaga ditengah masyarakat. Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menunjang peningkatan kualitas pembelajaran administrasi perkantoran, kesekretariatan, dan kewirausahaan berbasis IT dan ICT. Pembina usaha akademik dan iklim organisasi yang ehat untuk mendukung terwujudnya pendidikan berbasis karakter. Adapun tujuannya yaitu menghasilkan lulusan yang unggul dan profesional dalam bidang pendidikan administrasi perkantoran, kesekretariatan dan kewirausahaan. Menghasilkan, mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan bidang perkantoran,

kesekretarian dan kewirausahaan. Menyebarluaskan ilmu pengetahuan administrasi perkantoran, kesekretarian dan kewirausahaan melalui kerja sama lembaga dengan berbagai *stake holder*. Menghasilkan dan mengembangkan karya-karya inovatif dan produktif dalam bidang perkantoran, kesekretarian dan kewirausahaan. Serta mewujudkan suasana akademik dan iklim organisasi yang sehat melalui penguatan program *community development and community college*, *e-learning* dan *e-management*.

Menurut Kao dalam Saiman (2014), berkewirausahaan merupakan suatu penciptaan nilai melalui pengenalan kesempatan bisnis, manajemen pengambilan resiko yang tepat, dan melalui keterampilan komunikasi dan manajemen untuk memobilisasi manusia, uang, dan bahan-bahan atau sumber daya lain yang diperlukan untuk menghasilkan proyek supaya terlaksana dengan baik. Kewirausahaan juga berarti proses dinamis atas penciptaan tambahan kekayaan oleh individu yang berani mengambil resiko utama dengan syarat-syarat kewajaran, waktu, dan atau komitmen karier atau penyediaan nilai-nilai untuk berbagai barang dan jasa.

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) merupakan salah satu alternatif bagi pemerintah untuk meningkatkan perekonomian negara dan juga untuk menambahkan lapangan pekerjaan bagi para pengangguran Menurut Suryana (2011:26) *Entrepreneur* merupakan seseorang yang memiliki kreativitas suatu bisnis baru dengan berani menanggung resiko dan ketidak pastian yang bertujuan untuk mencapai laba dan pertumbuhan usaha berdasarkan identifikasi peluang dan mampu mendayagunakan sumber-sumber serta memodali peluang ini. Pilihan

untuk berwirausaha dan menciptakan lapangan pekerjaan berpeluang menghasilkan pendapatan yang lebih besar daripada berkarir menjadi karyawan. Selain itu menjadi wirausaha dapat menyerap tenaga kerja dan mengurangi jumlah pengangguran, pajak yang dihasilkan dari wirausaha juga dapat meningkatkan perekonomian di Indonesia.

Berwirausaha merupakan suatu jawaban untuk mengurangi jumlah pengangguran. Mengingat banyaknya manfaat melalui kewirausahaan dalam hal memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidup individu dan juga kewirausahaan dapat membantu tersedianya lapangan kerja. Menurut Suryana (2013) kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui pemikiran kreatif dan tindakan inovatif demi terciptanya peluang. Banyak orang, baik pengusaha maupun yang bukan pengusaha, meraih sukses karena memiliki minat dalam berwirausaha.

Untuk mengetahui minat berwirausaha Mahasiswa prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran 2018, peneliti melakukan penyebaran angket sebagai observasi awal untuk meneliti minat berwirausaha mahasiswa. Minat mahasiswa yang diteliti adalah minat mahasiswa untuk menjadi guru atau PNS, minat mahasiswa bekerja di perusahaan dan minat mahasiswa dalam berwirausaha.

Tabel 1.2
Minat Bekerja Mahasiswa Pendidikan ADP stambuk 2018

No.	Pertanyaan	Jumlah	Persentase
1.	Mahasiswa memiliki niat menjadi PNS/Guru	16	53,3%
2.	Mahasiswa memiliki niat bekerja di Perusahaan	9	30%
3.	Mahasiswa memiliki niat berwirausaha	5	16,7%
	Jumlah	30	100%

Sumber: Mahasiswa Pendidikan ADP stambuk 2018 FE Unimed

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat disimpulkan bahwa minat bekerja Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran stambuk 2018 Fakultas Ekonomi Unimed mayoritas lebih berniat untuk menjadi pegawai negeri sipil atau guru dari pada berwirausaha, hal ini terjadi karena untuk membuka usaha terdapat banyak resiko dan pendapatan yang belum jelas. Berdasarkan jawaban responden dapat menggambarkan sebagai besar Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran stambuk 2018 Fakultas Ekonomi Unimed belum berani dalam mengambil resiko, mereka berpendapat bahwa mereka tidak mampu menghadapi hambatan dalam menciptakan suatu peluang untuk mendapatkan hasil yang baik dalam berwirausaha. Melihat kenyataan yang dihadapi tersebut, maka perlu adanya arah penentu kepada mahasiswa untuk mampu menciptakan lapangan pekerjaan dengan cara berwirausaha.

Persentase mahasiswa yang memiliki minat berwirausaha sangat rendah dibandingkan dengan mahasiswa yang ingin bekerja dengan jelas yaitu menjadi guru atau pns serta bekerja di perusahaan. Faktor bekerja di sektor negeri atau swasta sudah pasti mempunyai pendapatan yang jelas setiap bulannya, faktor jaminan akan keberlangsungan hidup apabila bekerja sebagai karyawan swasta/PNS negeri membuat mahasiswa enggan untuk keluar dari zona nyaman

untuk berwirausaha akan tetapi syarat yang ditetapkan jika ingin menjadi karyawan kantor harus punya *skill* yang dibutuhkan dan sesuai kualifikasi perusahaan serta untuk menjadi seorang PNS harus menghadapi persaingan dengan para pencari kerja dari lulusan universitas lainnya. Untuk mengetahui seberapa besar Mahasiswa yang sudah memiliki usaha maupun yang belum memiliki usaha, peneliti mencari informasi lebih lanjut pada tabel observasi dibawah ini.

Tabel 1.3
Mahasiswa Pendidikan ADP stambuk 2018 yang Memiliki Usaha Pribadi

No.	Pertanyaan	Jumlah	Persentase
1.	Mahasiswa yang memiliki usaha	7	23,3 %
2.	Mahasiswa yang tidak memiliki usaha	23	76,7 %
	Jumlah	30	100%

Sumber: Mahasiswa/i Pendidikan ADP stambuk 2018 FE Unimed

Berdasarkan hasil observasi diatas dapat dilihat bahwa Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran stambuk 2018 yang mempunyai usaha pribadi sebanyak 7 orang (23,3%) dan Mahasiswa yang tidak mempunyai usaha pribadi sebanyak 23 orang (76,7%) dari 30 orang sampel yang diobservasi. Hal ini berarti Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran 2018 masih banyak yang belum mempunyai usaha sendiri, sangat disayangkan apabila Mahasiswa tidak memanfaatkan kesempatan tersebut. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan Mahasiswa yang mempunyai usaha pribadi kebanyakan menjalankan usahanya seperti: membuka *ollshop*, jasa titip (*jastip*), jual pulsa, makanan dan minuman.

Seorang wirausahawan harus memiliki minat dan niat dalam berwirausaha. Menurut Dewi dalam Adhitama (2014) menyatakan bahwa ada 2 faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha siswa yaitu faktor *intrinsik* dan faktor *ekstrinsik*. Faktor *intrinsik* terdiri dari perasaan dan emosi, pendapatan, motivasi dan cita-cita, dan harga diri. Sedangkan faktor *ekstrinsik* terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, peluang, dan pendidikan dan pengetahuan. Faktor *intrinsik* yang memiliki pengaruh paling tinggi terhadap minat berwirausaha siswa. Penelitian Nastiti dkk (2010) menyatakan bahwa minat berwirausaha siswa Cina dipengaruhi oleh kebutuhan akan pencapaian, lokus kendali, efikasi diri dan kesiapan instrumen. Dalam berwirausaha akan lebih baik apabila seorang wirausahawan memiliki pengetahuan berwirausaha.

Berwirausaha butuh pengetahuan dalam berwirausaha, seseorang yang memiliki pengetahuan kewirausahaan adalah seseorang yang mempunyai karakter pandai mengelola ketakutan, mempunyai pandangan berbeda dengan yang lain, pemasar sejati atau penjual yang ulung, menyukai tantangan baru, mempunyai keteguhan hati yang tinggi, dan tidak menerima apa yang ada didepannya dan selalu mencari cara yang terbaik. Untuk menjadi seorang wirausaha tangguh butuh persiapan dan pengembangan diri yang baik sehingga dapat memiliki sifat-sifat umum wirausaha dan juga kemandirian dalam mengatasi masalah.

Setiap orang tidak akan menjadi wirausaha yang sukses jika tidak memiliki pengetahuan berwirausaha, karena tanpa adanya ilmu pengetahuan maka ruang lingkup usahanya kemungkinan kecil tidak akan berkembang. Untuk memiliki pengetahuan didalam berwirausaha, seseorang dapat mencari ilmu akan

berwirausaha di berbagai sumber tentang kewirausahaan. Banyak hal yang didapat dari pengetahuan kewirausahaan seperti membangun relasi, pengembangan pemasaran produk, meminimalisir resiko dalam berwirausaha. Selain faktor pengetahuan kewirausahaan faktor yang tak kalah pentingnya adalah faktor penggunaan sosial media dalam berwirausaha. Faktor penggunaan sosial media begitu pesat di zaman globalisasi saat ini. Internet di Indonesia saat ini sudah menjadi kebutuhan primer untuk para penggunanya, perkembangan media sosial juga menjadi salah satu faktor penting besarnya pemakai internet di Negara ini.

Tabel 1.4
Penggunaan Sosial Media Mahasiswa Pendidikan ADP stambuk 2018

No.	Pertanyaan	Jumlah	Persentase
1.	Menggunakan media sosial untuk mencari hiburan	23	76,7 %
2.	Menggunakan media sosial untuk berwirausaha	7	23,3 %
	Jumlah	40	100%

Sumber: Mahasiswa/i Pendidikan ADP stambuk 2018 FE Unimed

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan trend penggunaan media sosial di kalangan Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran stambuk 2018 sebanyak 7 orang (23,3%) menggunakan sosial media untuk berwirausaha dalam mengembangkan usaha dan sebanyak 23 orang (76,7%) menggunakan sosial media untuk mencari hiburan serta layanan dari *smartphone* mereka. Berdasarkan hasil observasi diatas diperoleh kesimpulan bahwa mayoritas Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran stambuk 2018 menggunakan media sosial untuk

menghilangkan bosan, berkomunikasi, mencari hiburan serta melihat postingan teman-temannya di sosial media.

Berdasarkan data dari Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) menunjukkan pengguna internet di Indonesia pada saat ini mencapai 63 juta orang. Dari angka tersebut, 95 persennya menggunakan internet untuk mengakses jejaring sosial. Situs jejaring sosial yang paling banyak diakses adalah Facebook dan Twitter. Di era globalisasi, perkembangan telekomunikasi dan informatika (IT) sudah begitu pesat. Teknologi membuat kemajuan dalam bidang komunikasi. Kebanyakan pengguna sosial media lebih sering mengupdate status sangat disayangkan apabila perkembangan dan kemajuan teknologi internet ini tidak digali dan dimanfaatkan lebih dalam lagi seperti berwirausaha. Berdasarkan populasi pengguna internet yang begitu besar dan terus berkembang tentu menghasilkan dampak positif dengan munculnya peluang bisnis.

Sosial media dapat digunakan sebagai media promosi, media berjualan, media mencari konsumen dan lain-lain. Dengan memanfaatkan sosial media biaya sewa tempat ataupun lokasi dan batasan jarak maupun bentuk toko tidak menjadi masalah yang membebankan bisnis. Umumnya toko konvensional memiliki masalah dalam pemilihan lokasi, terkadang dalam memilih lokasi yang strategis memiliki masalah dalam mahalnya biaya sewa tempat ataupun terbatasnya persediaan tempat di lokasi strategis. Hal tersebut membuat pemilihan sosial media sebagai tempat berjualan atau berwirausaha menjadi salah satu solusi berbisnis yang mana pasar sebagai sasaran bisnis sangat besar untuk dijangkau.

Para pengguna memanfaatkan sosial media untuk berkomunikasi (*communication*), berinteraksi (*interaction*), saling kirim pesan (*message delivery*) dan saling berbagi (*sharing*) dan membangun jaringan (*networking*). Menurut Andreas dan Haenlaen (2010), media sosial sebagai sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0 yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran (*user-generated content*). Internet begitu besar peranannya dalam perkembangan zaman *globalisasi*, kemudahan dalam mengakses segala hal, pertukaran informasi, dan tentu dampak yang dirasakan begitu nyata. Perkembangan internet di dunia begitu cepat dan pesat saat ini, hal ini tentu memberikan peluang dalam berwirausaha. Peluang berwirausaha dengan menggunakan sosial media sangat penting termasuk kemudahan yang didapat oleh konsumen maupun produsen hanya dengan *smartphone* tanpa harus jauh-jauh datang untuk membeli suatu barang.

Pengetahuan kewirausahaan dan Penggunaan sosial media merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha. Pengetahuan kewirausahaan harus saling bersinergi satu sama lain, karena jika seseorang yang ingin berwirausaha tanpa adanya penggunaan sosial media dalam mempromosikan usaha dan tidak adanya pengetahuan tentang berwirausaha maka individu tersebut akan sulit dalam berwirausaha, didalam berwirausaha *skill* dan juga pengetahuan adalah hal yang dibutuhkan seorang *entrepreneur*. Minat menjadi wirausaha terbentuk apabila seseorang mempunyai pengetahuan berwirausaha dimana pengetahuan yang mumpuni akan usaha yang akan dirintis menjadi bagian penting dalam berwirausaha, serta penggunaan sosial media menjadi poin yang positif

terhadap minat berwirausaha. Sosial media meliputi cakupan yang luas di zaman sekarang ini, dalam hal mempromosikan serta mencari konsumen dapat mendukung minat seseorang dalam berwirausaha. Pengetahuan kewirausahaan dan penggunaan sosial media cukup berarti dalam berwirausaha, disamping memiliki pengetahuan berwirausaha, kita harus mampu memaksimalkan manfaat penggunaan sosial media sebagai media berwirausaha.

Dari hasil observasi diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian: **“Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Penggunaan Sosial Media Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran stambuk 2018 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas judul, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pengetahuan berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran stambuk 2018 Fakultas Ekonomi rendah.
2. Penggunaan Sosial Media Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran stambuk 2018 tidak optimal.
3. Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran stambuk 2018 Fakultas Ekonomi UNIMED rendah.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah peneliti adalah:

1. Pengetahuan Kewirausahaan yang diteliti adalah Pengetahuan Kewirausahawan Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran stambuk 2018 Fakultas Ekonomi UNIMED.
2. Penggunaan Sosial Media yang diteliti adalah Penggunaan Sosial Media pada Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran stambuk 2018 Fakultas Ekonomi UNIMED.
3. Minat berwirausaha yang diteliti adalah Minat berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Bisnis stambuk 2017 Fakultas Ekonomi UNIMED

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah peneliti adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh antara Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran stambuk 2018 Fakultas Ekonomi UNIMED ?
2. Apakah terdapat pengaruh Penggunaan Sosial Media terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran stambuk 2018 Fakultas Ekonomi UNIMED ?
3. Apakah terdapat pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Penggunaan Sosial Media terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran stambuk 2018 Fakultas Ekonomi UNIMED ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh antara Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran stambuk 2018 Fakultas Ekonomi UNIMED.
2. Untuk mengetahui pengaruh Penggunaan Sosial Media terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran stambuk 2018 Fakultas Ekonomi UNIMED.
3. Untuk mengetahui pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Penggunaan Sosial Media terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran stambuk 2018 Fakultas Ekonomi UNIMED.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan manfaat penelitian diatas adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini yaitu:

1. Penulis
Menambah pengetahuan tentang pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Penggunaan Sosial Media terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa
2. Universitas Negeri Medan
Sebagai sarana untuk menambah referensi serta bahan kajian dalam ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dan penelitian lanjutan mengenai Pengetahuan Kewirausahaan dan Penggunaan Sosial Media terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa
3. Pembaca

Pembaca akan mendapat gambaran dan masukan sebagai bahan pembelajaran minat kewirausahaan serta meningkatkan kualitas kajian penelitian lainnya dikemudian hari.